

Meningkatkan Kemampuan Menulis Essay Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unri Melalui Metode *Group Project*

Hadriana
Dosen FKIP Universitas Riau

Abstract:

This classroom action research was aimed at explaining whether the use of cooperative learning method type group project can better improve the level of students' ability in writing an essay. The researcher who was helped by a collaborator use Observation Sheets and Field-notes as the instruments of the research. Besides she also used writing test to see the improvement of students' writing ability on each cycle. The research started on October 2007 and end on January 2008. This action research was conducted at English Study Program of FKIP UNRI. The participants of the research were the third semester students class A academic year 2007-2008. At the beginning of cycle 1 the average score of the students writing ability was 50.5. At the end of cycle 1 improved to 58.4, and at the end of cycle 2 improved to 75.6. Based on the findings, it was concluded that the use of cooperative learning method type group project can better improve the level of students' ability in writing an essay, therefore, the researcher should continue using this technique in teaching writing.

PENDAHULUAN

Program Studi Bahasa Inggris adalah salah satu Program studi yang bernaung dibawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau. Salah satu tujuannya adalah untuk mencetak guru-guru Bahasa Inggris yang handal dan bermutu. Hal ini sejalan

dengan apa yang telah digariskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dimana tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia mulai dari sekolah menengah sampai diperguruan tinggi adalah agar mahasiswa menguasai apa yang disebut *the four language skills* sesuai dengan jenjang

pendidikannya. *The four language skills* itu meliputi *Speaking ability, Listening ability, Reading ability, dan Writing ability.*

Dapat dipahami bahwa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, seseorang itu dikatakan berhasil adalah bila ia dapat memahami ucapan yang disampaikan seseorang, dapat memberikan respon terhadap ucapan tersebut dan juga dapat mengekspresikan kemauan, keinginan dan pendapatnya secara spontan. Tambahan pula ia harus dapat membaca dan menulis dalam bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, berbagai metode dan strategi mengajar terus dikembangkan. Mulai dari pembelajaran Bahasa Inggris yang tradisional seperti *Direct-translation method, Grammar Translation method* berubah menjadi *Oral Approach Method* yang terkenal itu. Metode yang paling digalakkan dewasa ini adalah metode dimana guru atau dosen harus dapat menciptakan suasana belajar yang *cooperative* dan *communicative*. Artinya, mahasiswa tidak hanya sebagai pendengar dan mengerti bahasa Inggris secara lisan tetapi mahasiswa harus ikut ambil bagian menggunakan bahasa itu secara aktif sebagai alat komunikasi (*communication skills*). Sehingga suasana belajar itu tidak lagi terpusat pada guru/dosen (*teacher-centered*) melainkan terpusat pada mahasiswa (*student-centered*).

Communication skills atau kemampuan berkomunikasi itu terdiri atas kemampuan berkomunikasi secara *oral* (*oral communication*) dan kemampuan

berkomunikasi secara tertulis (*written communication*). Agar Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris mempunyai kemampuan berkomunikasi secara tertulis, atau dengan kata lain mempunyai kemampuan menulis yang baik, kepada mereka diberikan 5 tingkatan *writing classes*, dimulai dari *Writing IC, Writing I, Writing II, Writing III dan Writing IV*. Semua ini dimaksudkan agar mereka dapat menjawab tuntutan dunia kerja. Dengan kata lain, setelah seorang mahasiswa menyelesaikan matakuliah *Writing IV*, ia sudah memiliki kemampuan untuk menulis berbagai jenis bentuk *essay*, berbagai jenis *business correspondence* dan mampu juga menulis karangan ilmiah atau *scientific writing*.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajarkan matakuliah *Writing I* pada semester genap ta 2006-2007, banyak kesalahan-kesalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis. Diantara kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa adalah: (1) Sebagian besar dari mahasiswa belum dapat menuliskan kalimat-kalimat dalam paragraf yang mereka tulis dengan baik, karena mereka seolah-olah tidak punya ide untuk dituangkan dalam kalimat-kalimat; (2) Kalimat-kalimat yang dibuat mahasiswa dipenuhi kesalahan-kesalahan tentang tata bahasa (*structure*), seolah-olah mereka belum dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dibidang *structure* kedalam bentuk kalimat-kalimat yang benar. (3) *Choice of words* yang digunakan mahasiswa kadang-kadang belum tepat padahal mereka juga sudah mengiku

menaklukkan *Vocabulary dan Reading*, dan (4) Tanda baca (*punctuation*) yang digunakan mahasiswa terkadangpun tidak benar.

Slavin (1995:130) mengatakan bahwa diantara sekian banyak jenis *cooperative learning*, *group project* merupakan metoda yang tertua dan paling banyak digunakan. Pada *group project*, mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berpartisipasi dalam memahami sesuatu ataupun dalam menyelesaikan masalah. Walaupun sebagian guru atau dosen berpendapat bahwa *group project* kurang efektif dan tidak berjalan dengan baik, akan tetapi metoda ini masih dianggap paling praktis dan dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Masalahnya adalah bagaimana seorang guru atau dosen dapat mendorong agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dan mempunyai komitmen bersama untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka kerjakan. Untuk itulah penulis ingin mengetahui apakah kemampuan menulis essay mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *cooperative group project*.

Sejalan dengan pemikiran diatas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah metode pembelajaran *group project* memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis essay mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRI; (2) Apakah metode *group project* efektif dalam meningkatkan kemampuan

menulis essay mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRI.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut: (1) Tingkat kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris melalui pengajaran dengan metode *group project*; (2) bagaimana peranan metode *group project* dalam meningkatkan kemampuan menulis essay mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP UNRI. Disamping itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada: (1) Dosen Program Studi Bahasa Pendidikan Inggris FKIP UNRI, khususnya yang mengasuh mata kuliah writing sebagai masukan tentang peranan pelaksanaan metode *group project* untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa; (2) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, khususnya yang mengikuti mata kuliah writing tentang partisipasi yang harus mereka ikuti selama perkuliahan berlangsung; (3) Berbagai pihak terkait ataupun para praktisi pendidikan yang juga melaksanakan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

TINJAUAN TEORETIS

1. Kemampuan Menulis dan Kaitannya

Menurut Huckin dan Olsen (1991:5) menulis adalah suatu sistem komunikasi *interpersonal* yang menggunakan tanda-tanda atau simbol dipermukaan yang datar seperti kertas,

kain ataupun lempengan batu. Setiap bahasa mempunyai simbol-simbolnya sendiri. Bahasa Inggris menggunakan 26 buah simbol (a, b, c, ... z).

Dalam kehidupan sehari-hari tujuan menulis itu juga bermacam-macam. Huckin dan Olsen (1991:11) mengemukakan bahwa tujuan menulis itu diantaranya: *to get things done, to inform, to persuade, to maintain relationship, to document occurrences, events, or to record things, experiences, observation* etc. Sesuai dengan fungsinya James Britten, seperti yang dikutip oleh Chitavelu (2004:136) membagi menulis itu menjadi: *expressive, transactional, dan poetic*. Lebih jauh Chitavelu (2004: 137-139) mengklasifikasikan tulisan itu sebagai *personal writing, transactional writing, dan creative writing*. *Personal writing* biasanya bersifat informal dan tidak begitu memperhatikan atau mementingkan tatabahasa (*structure*). *Transactional writing* biasanya selalu *well-organized* dan sangat memperhatikan informasi atau pesan yang akan disampaikan. Sedang *Creative writing* adalah ekspresi seseorang untuk kesenangan dan kepuasan sendiri, sipenulis biasanya tertarik pada bahasa.

Sebahagian besar mahasiswa menganggap pelajaran *Writing* merupakan pelajaran tersulit dan kurang diminati. Tidak seperti matakuliah *Speaking* atau *Reading*, umpamanya, matakuliah *Writing* dirasakan tidak langsung memberikan manfaat pada saat dipelajari. Bila mempelajari *Speaking*, mahasiswa dapat langsung menggunakannya dalam praktek dikelas, sedang kegunaan matakuliah

Writing hampir tidak dirasakan oleh mahasiswa dalam periode belajar dikelas. Untuk itulah pentingnya peranan dosen untuk menciptakan kegiatan perkuliahan *Writing* itu menarik bagi mahasiswa.

Matakuliah *Writing* merupakan matakuliah yang membutuhkan *skill* yang kompleks dan sulit. Chitavelu (2004:139) berpendapat bahwa hal-hal penting yang terkait dalam menulis adalah: (1) *Subject matter*. Mahasiswa harus mempunyai informasi yang relevan tentang topik yang akan dituliskannya. Hal ini bisa berupa pengetahuan yang umum (*general knowledge*) atau informasi yang didapatnya dari referensi seperti buku atau jurnal atau bisa juga gabungan dari pengamatan dan hasil observasi; (2) *Purpose*. Mahasiswa harus mempunyai tujuan yang jelas tentang tujuannya menulis karena hal ini akan mempengaruhi cara mahasiswa itu menulis; (3) *Interaction and a sense of audience*. Mahasiswa harus tahu bahwa tulisannya akan melibatkan interaksi, baik interaksi dengan dirinya sendiri maupun interaksi dengan para pembaca; (4) *Language*. Mahasiswa membutuhkan sederetan pengetahuan tentang bahasa yang sesuai dengan kebutuhan tulisannya. Diantaranya mahasiswa harus tahu tentang *sentence patterns, choice of words*, ataupun *stylistic variants* yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai ide; (5) *Conventions*. Menulis adalah sebuah kegiatan sosial yang mempunyai kaidah-kaidah yang harus diikuti; (6) *Thinking Skills*. Mahasiswa membutuhkan berbagai jenis *thinking styles* yang berbeda.

Mahasiswa juga harus bisa menentukan mana yang terpenting. Ia juga harus bisa berimajinasi dan berkreatifitas untuk membuat hasil tulisannya menarik. Pada kenyataannya semua orang setuju bahwa menulis itu adalah suatu proses berfikir; (7) *Organizational skills*. Seorang mahasiswa harus dapat menghasilkan *well-formed paragraph* dengan *main idea* dan *supporting details* yang jelas. Mahasiswa harus dapat menggabungkan idenya secara logis dengan menggunakan *cohesive devices* yang sesuai seperti penggunaan *logical connectors* seperti: *because, therefore, as a result, firstly, secondly dll.*; (8) *Value system*. Mahasiswa hidup dan berada diantara nilai-nilai seperti (Apa hal penting tentang apa yang akan ditulisnya; Bagaiman bentuk tulisan yang bagus; Bagaimana cara yang tepat untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua; dan Apakah tulisannya bisa mempengaruhi pembaca dll.)

Nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi cara mahasiswa menulis dalam hal (1) *Mechanics (handwriting, spelling, layout, punctuation)*. Mahasiswa harus bisa menulis dengan baik dan terang. Ia harus dapat menuliskan apa yang ia mau tulis. Harus juga tahu tentang tanda baca dan *layout* dari berbagai jenis teks; dan (2) *The writing process*. Mahasiswa harus tahu proses-proses yang harus dilaluinya dalam menulis: *selecting a topic, getting ideas, drafting, revising, Editing, proof-reading* dan *publishing*.

2. Group Project

Perinsip dasar *group project* adalah

membuat semua mahasiswa berpartisipasi aktif dan tidak membiarkan satu atau dua orang mahasiswa dalam kelompoknya mengambil alih semua tugas dan tanggung jawab kelompok (Slavin, 1995:131). Dalam *group project* perlu ada seorang ketua, akan tetapi harus digaris bawahi bahwa tugas ketua adalah membuat semua anggota kelompoknya berpartisipasi aktif, bukan untuk bertanggung jawab atas tugasnya secara pribadi.

Salah satu cara agar semua anggota kelompok berpartisipasi pada *group project* adalah dengan memberi tugas yang specific pada setiap anggota. Menurut Matthews (1994:13) agar *group project* menjadi lebih efektif dan semua anggota kelompok terlibat aktif, setiap anggota kelompok diberi tugas sebagai *leader, reader, summarizer, reporter* and *observer*. *Leader* bertugas untuk (1) memulai kegiatan; (2) memastikan semua anggota berpartisipasi; (3) memastikan semua anggota tetap terfokus pada focus masalah (4) menjaga diskusi tetap berlangsung aktif; dan (5) mengatur waktu. Peranan *reader* adalah (1) membaca dengan nyaring semua teks maupun instruksi; (2) membaca pertanyaan; dan (3) membaca situasi. Peranan *summarizer* adalah: (1) menjelaskan situasi atau masalah dengan kata-kata sendiri tanpa membaca; (2) memastikan semua anggota memahami masalah dan situasi. Peranan *observer* adalah mengamati semua anggota kelompok dan (2) bila perlu membuat catatan observasi. Dan dalam semua

aktifitas semua anggota harus (1) mengemukakan pendapat; (2) menjelaskan pendapat dengan contoh dan alasan; (3) saling bertanya tentang ide anggota kelompok lainnya.

Haugen (2008) mengemukakan konsep dalam melaksanakan *group project* (1) rumuskan tujuan dengan jelas. Tujuan yang baik harus berhubungan dengan apa yang harus diketahui oleh mahasiswa, yang harus mereka pahami, dan apa yang dapat mereka terapkan bahkan apa manfaat yang mereka peroleh diakhir *group project* itu. (2) Gambarkan dengan jelas apa yang diharapkan dosen dari mahasiswa dan bagaimana hasil kerja mereka dievaluasi. Harapan ini harus logis dan berasal dari tujuan yang telah dirumuskan; (3) Kembangkan daya fikir mahasiswa; (4) Tumbuhkan motivasi mahasiswa untuk belajar lebih dalam; dan (5) Berikan feedback yang positif dan membangun.

Dengan mengikuti saran-saran diatas, diharapkan *group project* dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa agar menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan *independent thinking*. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Carlton (1997) Ia mengemukakan bahwa *group project* bertujuan untuk: (1) mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi pada situasi yang tidak menakutkan; (2) memaksimalkan keberhasilan bersama; (3) meningkatkan rasa saling memahami; (4) saling berbagi pengetahuan; dan (5) membicarakan masalah secara lebih focus ([http://www.fp.education.tas.gov.au/english/](http://www.fp.education.tas.gov.au/english/group_project.htm)

[group_project.htm](http://www.fp.education.tas.gov.au/english/group_project.htm)) dikutip tgl 12 November 2008.

Ahirnya, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *group project* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif bagi mahasiswa untuk dapat berpartisipasi dengan lebih leluasa dalam kegiatan pembelajaran. Pada waktu yang sama *group project* juga akan meningkatkan rasa kebersamaan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan saling berbagi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tipe penelitian ini dipilih karena penulis ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu kualitas pembelajarannya pada matakuliah Writing II. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis dan Mc Taggart (1998), Mills (2005:10) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang sistematis yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mendapatkan informasi seberapa baik mereka mengajar dan seberapa baik siswa belajar. Tambahan pula metode penelitian ini secara sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRI semenjak minggu pertama Oktober 2007 sampai minggu pertama Januari 2008. Partisipan dari penelitian ini adalah semua mahasiswa semester III A Program Studi Pendidikan Bahasa

Inggris tahun akademis 2007-2008.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah; (1) Written test. Mahasiswa diminta untuk menulis sebuah essay untuk mengetahui kemampuan menulis mereka; (2) Observation sheet, Observation sheet disusun berdasarkan indikator *writing skill* dan *group projects*. Observation sheet dipegang oleh kolaborator yang menyaksikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan penulis; dan (3) field notes, yaitu sejenis buku yang digunakan untuk mencatat pemikiran-pemikiran atau kejadian-kejadian yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar, yang tidak tertera pada observation sheet. Tes pertama yang diberikan adalah pre-tes yang akan diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk mengetahui *base score* mahasiswa. Selain itu, tes juga diberikan pada akhir setiap tahapan (cycle) untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis mahasiswa disetiap akhir tahapan kegiatan.

Menurut Hughes (2002:100-102) ada dua cara yang dapat digunakan dalam memberikan penilaian terhadap hasil tulisan mahasiswa yakni: (1) *holistic method*, dan (2) *analytic method*.

Pada *holistic method* penilaian diberikan berdasarkan kesan secara keseluruhan terhadap hasil tulisan mahasiswa. Kebaikan pada penilaian dengan cara ini adalah proses penilaian itu dapat dilakukan dengan cara cepat. Seorang *scorer* yang berpengalaman dapat memberikan penilaian dalam waktu hanya beberapa menit terhadap suatu

tulisan. Akan tetapi bila penilaian hanya diberikan oleh satu orang *scorer*, penilaian bisa menjadi sangat subjektif. Karena itu, untuk mendapatkan suatu realibilitas, penilaian hendaknya diberikan oleh 3 atau 4 orang *scorers*.

Pada *analytic method* penilaian diberikan berdasarkan rentangan skala 1 – 6 untuk setiap aspek komponen penilaian. Komponen yang dinilai adalah: Grammar, Vocabulary, Mechanics, Fluency, dan organization. Sekor kemampuan menulis mahasiswa diperoleh dari penjumlahan nilai unsur-unsur diatas. Pada penelitian ini penulis menggunakan metoda *Analytic Method*, karena metoda ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya dengan penilaian ini dosen dapat mengetahui komponen-komponen mana yang sudah dikuasai oleh mahasiswa dan komponen mana yang masih perlu perbaikan. Kebaikan lainnya adalah penilaian yang diberikan berdasarkan skala tersebut akan lebih reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sekor awal kemampuan menulis mahasiswa, kepada mereka diberikan pre-tes. Tes tersebut diolah berdasarkan *scoring rubric* yang dikemukakan Hughes dengan indikator kemampuan menulis: *grammar*, *vocabulary*, *mechanics*, *fluency* dan *organization*. Dari analisa tes tersebut dapat diinformasikan bahwa sekor rata-rata kemampuan menulis mahasiswa dibidang *grammar* adalah 47,7 ;dibidang *vocabulary* adalah 48,6; dibidang *mechanics* adalah 50,8;

dibidang fluency adalah 54,7; dan dibidang organization adalah 50,8. Secara keseluruhan berada pada angka rata-rata 50,52. Angka ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa masih belum memuaskan. Selanjutnya penulis dan kolaborator mempersiapkan segala sesuatunya untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metoda *group projects*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan dalam 4 kali kegiatan tatap muka.

Dari analisa *observation sheets* dan *field notes* pada ahir siklus pertama dapat diinformasikan beberapa hal sebagai berikut. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa masih mencakup semua komponen kemampuan menulis. Kesalahan terbanyak yang dibuat mahasiswa adalah dibidang *grammar*. Pada dasarnya hal ini disebabkan karena mahasiswa menterjemahkan ide yang ada dalam pikirannya secara langsung kata demi kata kedalam bahasa Inggris. Hasilnya tentu saja kalimat yang dibuat mahasiswa tidak sesuai dengan aturan tata bahasa Inggris.

Dibidang *vocabulary*, mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menentukan *choice of words* yang tepat. Dibidang *mechanics*, kesalahan mahasiswa berkaitan dengan penggunaan tanda baca (*punctuations*) yang benar dan juga penggunaan huruf besar (*capitalizatiois*). Berikutnya adalah aspek *fluency* dan *organization*. Dibidang fluency, pemilihan tatabahasa dan kosa kata bukan hanya tidak tepat, tetapi juga kurang

memberikan *sense of ease of communication*. Pada aspek organization mahasiswa kurang mampu merangkai kalimat-kalimat mereka dengan menggunakan *transition signals* yang tepat sehingga kurang terorganisir dan terkadang perlu dibaca berulang-ulang untuk mendapatkan ide yang jelas.

Dari *observation sheet* dan *field notes* juga diketahui bahwa tata bahasa (*grammar*) yang digunakan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tata bahasa bahasa ibu mereka, kosa kata mahasiswa juga terbatas sehingga perlu lebih banyak latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Selain itu juga terlihat bahwa mahasiswa mulai termotivasi untuk menulis dan menikmati kerja sama dalam *group project* yang diberikan untuk menyelesaikan tugas mereka. Akan tetapi kerja sama dalam kelompok itu belum optimal. Masih ada mahasiswa yang cenderung diam dan mungkin kurang merasakan pentingnya bekerja sama, atau merasa mampu mengerjakan tugasnya sendiri.

Catatan lain juga menunjukkan bahwa situasi kelas agak menjadi “bisings dan ramai” selama mahasiswa berdiskusi menyelesaikan *group project* mereka, akan tetapi kebisingan dan keramaian itu tidak mengganggu pembelajaran yang berlangsung di kelas sebelah. Untuk “membenahi” kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap pertama, penulis menjelaskan lagi secara menyeluruh tentang kegiatan yang akan dilakukan pada tahap kedua, terutama tentang pembagian peranan dan tanggung jawab

dalam kelompok sebagai *leader, reader, summarizer, reporter and observer*. Dari analisa tes kemampuan menulis yang diberikan pada ahir siklus pertama dapat diinformasikan bahwa sekor rata-rata kemampuan menulis mahasiswa dibidang grammar adalah, 54,6 ;dibidang vocabulary adalah 56,5 dibidang mechanics adalah 57,4; dibidang fluency adalah 63,9; dan dibidang organization adalah 59,7. Secara keseluruhan berada pada angka 58,4. Karena hasil yang diperoleh belum memuaskan, penulis melanjutkan kegiatan penelitian ini ke siklus kedua.

Pelaksanaan kegiatan tahap kedua tampak lebih baik, secara keseluruhan mahasiswa sudah memahami arah dan tujuan kegiatan. Rasa percaya diri mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan tugasnya tampak juga meningkat. Tambahkan pula lebih banyak mahasiswa juga membuka kamusnya, mungkin untuk mencari arti kata-kata sulit, cara memotong kata, ataupun *synonym* dan *antonym* serta *parts of speech* sebuah kata. Terkadang juga mahasiswa tidak merasa canggung untuk meminta arahan lebih jauh dari dosennya untuk menyelesaikan masalah mereka.

Dari hasil analisa tes yang diberikan pada ahir siklus kedua dapat diinformasikan bahwa sekor rata-rata kemampuan menulis mahasiswa dibidang grammar adalah, 71,8; dibidang

vocabulary adalah 73,6 dibidang mechanics adalah 76,4; dibidang fluency adalah 77,8; dan dibidang organization adalah 78,7. Secara keseluruhan berada pada angka 75,6. Hal ini berarti pula bahwa penggunaan metoda *group project* memainkan peranan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan menulis essay mahasiswa semester III kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRI

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil adalah, menggunakan metode *group projects* dalam pembelajaran writing, secara menyakinkan dapat meningkatkan kemampuan menulis essay mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP UNRI. Peningkatan kemampuan menulis itu terjadi pada semua komponen kemampuan menulis: *grammar, vocabulary, mechanics, fluency, dan organization*.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut: (1) Para dosen dapat menggunakan metode *group project* dalam pembelajaran writing karena metoda ini terbukti dapat meningkatkan percaya diri (*self confidence*) dan dapat pula menciptakan keakraban diantara mahasiswa. (2) Para dosen seharusnya dapat lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran writing dan mencari topik-topik yang menarik untuk dikembangkan dalam menulis essay.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlton, 1977. *Small Group Projects*. (http://www.fpe.education.tas.gov.au/English/small_group.htm). Retrieved on November 12, 2007.
- Chitravelu, Nasamalar et.al. 2004. *ELT Methodology and Practiceion*. Selangor. Penerbit Fajar Bakti Sdn. Bhd.
- Dobson, Yulia M. 1981. *Effective Techniques for English Conversation Groups*. Washington, D.C. United States Information Agency.
- Gay. R. L. And Airisian, 2000. *Educational Research*. New Jersey. Prentice Hall
- Haugen, Lee. 1998. *Suggestions for Leeding Small-group Discussions*. Iowa. Iowa State University.
- Huckin, Thomas N, and Laslie A. Olsen. 1991. *Technical Writing and Professional Communication for Nonnative Speakers of English*. Singapore. Mc.Grow-Hill.
- Hughes, Arthur. 2002. *Testing for Language Teachers*. Cambridge. Cambride University Press.
- Kemmis, Stephen and Robert, L., 1998. *The Action Research Planner (3rd ed.)* Victoria Deakin University.
- Johnson, D.w., and Jhonson. R.T. 1984. *Cooperative in the Classroom*. Minneapolis Interaction Book Company
- Matthews, C. 1994. *Speaking Solutions Interaction, Presentation, Listening, and Pronunciation Skills*. New Jersey. Prantice Hall Regents.
- Mills, Geoffrey E., 2003. *Action Research. A Guide for the Teacher researcher*. New Jersey: Person Education Inc.
- Nunan, David, 1992. *Research Methods in Language Learning*. Cambridge University Press.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*, Boston: Allyn and Bacon.
- Weir, C.J., 1993. *Understanding and Developing Language Test*. New York. Prentice Hall